

**PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH  
MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DI DESA MANGEPONG KECAMATAN TURATEA  
KABUPATEN JENEPONTO**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**AMILUDDIN**  
NIM: 50300112047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangann di bawah ini:

Nama : AMILUDDIN

NIM : 50300112047

Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 27 Oktober 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Mangepong

Judul : Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program  
Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea  
Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh skripsi ini karenanya batal demi hukum.

Makassar, 07 Desember 2016

Penyusun

  
**AMILUDDIN**  
NIM: 50300112006

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”, yang disusun oleh Amiluddin, Nim: 50300112047, mahasiswa Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 07 Desember 2016 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 16 Agustus 2017

### DEWAN PENGUJI


Ketua : Dra. St. Aisyah, BM.,M.Sos. I  
Sekretaris : Dr. Syamsuddin. AB, S.Ag.,M.Pd  
Munaqisy I : Drs.H.Syamsul Bahri, M.Si  
Munaqisy II : Dr.Irwanti Said, M.Pd  
Pembimbing I : Dr. H.Baharuddin Ali, M.Ag  
Pembimbing II : Drs. Abd. Wahab, MM

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
Dr. H. Abd. Basyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP. 19692708 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ  
وَتَعَالَى وَاشْكُرُهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ . عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan karuniaNya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta salam dan shalawat yang senantiasa penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian skripsi ini berjudul “Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini Penulis banyak mengalami hambatan dan tantangan namun karena bantuan dari berbagai pihak sehingga hal tersebut dapat teratasi oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih untuk kedua orangtua tercinta Ayahanda Alm. Takadeng dan Ibunda Kaspiah, serta kakak tercinta Kasmawati, Sulfia, Jumriati, Hartati, Ismail dan Muh. Agus yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk cintanya, dukungan, kesabaran, perhatian, bimbingan dan doanya yang tidak henti-hentinya diberikan dengan tulus kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.
2. Wakil Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M, yang telah memberikan bantuan fasilitas serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ketua Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial, Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
5. Sekretaris Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial, Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd
6. Pembimbing I, Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Pembimbing II, Drs. Abd. Wahab., MM, yang selalu memberi motivasi dan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
8. Penguji I, Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si, yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan.
9. Penguji II, Dr. Irwanti Said, M.Pd, yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.

10. Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada Agung Lazuardi S.Sos yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya yang khususnya Akbar Latif S.Sos, Lukman Syam S.Sos, Firman, Khaerin Fajar, Ahmad, Fadli Adzikin, Syahrul Nizam Syah, Sudirman, serta teman-teman seangkatan di Jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 tanpa terkecuali yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'anya yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis mengarungi pahit manisnya perjalanan selama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan selama kebersamaan kita, semoga kalian tetap menjaga solidaritas dan spirit perjuangan.
12. Semua Pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi suatu manfaat dan referensi kepada semua pihak yang sempat serta membutuhkannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sungguminasa, 07 Desember 2016

**AMILUDDIN**  
NIM: 50300112047

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 0.2 Luas Wilayah Desa Mangepong Menurut Dusun Tahun 2015.....	46
Tabel 0.3 Penggunaan Lahan di Desa Mangepong Tahun 2016.....	50
Tabel 0.4 Jumlah Jiwa Penduduk Setiap Dusun di Desa Mangepong Tahun 2015 ...	51
Tabel 0.5 Perkembangan Jumlah Penduduk di Desa Mangepong Tahun 2011-2014.....	52
Tabel 0.6 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan jumlah anak usia sekolah yang dimiliki.....	57



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv-vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii-ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	11
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16

### BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Perlindungan Sosial .....	18
B. Konsep Anak Usia Sekolah .....	21
C. Hak Pendidikan Bagi Anak.....	27
D. Tinjauan Perlindungan Sosial .....	28
E. Jaminan Pendidikan Untuk Setiap Anak Usia Sekolah .....	33
F. Pekerja Sosial Anak Dalam Penanganan Anak Usia Sekolah .....	34
G. Program Keluarga Harapan .....	35
H. Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Anak .....	36

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Waktu Penelitian .....	41
C. Pendekatan Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto .....	48
B. Kondisi Sosial Anak Usia Sekolah Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	57
C. Upaya Program Keluarga Harapan Dalam Program Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian .....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## ABSTRAK

Nama Penyusun : Amiluddin  
Nim : 50300112047  
Judul Skripsi : Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

---

Skripsi ini adalah penelitian tentang Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. dan kondisi sosial anak usia sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi delapan informan, diantaranya adalah ketua kelompok PKH, kepala Desa Mangepong, orang tua anak usia sekolah, serta anak usia sekolah. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*. Hasil penelitian ini adalah anak usia sekolah di Desa Mangepong memiliki perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan di Desa ini ditujukan kepada anak yang sedang bersekolah di bangku SD, SMP, dan SMA. Kondisi sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala sesuatu yang menyangkut situasi atau keadaan anak usia sekolah, dimana kondisi tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kondisi kesehatan, kondisi ekonomi orang tua, dan rutinitas anak usia sekolah.

Anak-anak usia sekolah di Desa Mangepong ini mendapat jaminan pendidikan dari PKH. Jaminan pendidikan tersebut berupa bantuan langsung tunai yang ditujukan untuk anak usia sekolah di bangku SD, SMP, dan SMA. Bantuan untuk anak SD sebesar Rp. 125.000/3 bulan, anak SMP sebesar Rp. 187.000/3 bulan, dan anak SMA sebesar Rp. 250.000/3 bulan. Bantuan-bantuan tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti pakaian sekolah, sepatu, buku dan alat-alat belajar. Rutinitas anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak usia sekolah, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Rutinitas tersebut adalah belajar, bermain, dan membantu orang tua di rumah.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, serta kondisi sosial anak usia sekolah. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada pula anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan).

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga

kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.<sup>1</sup>

Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya. Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Orang tua mempunyai peranan dan dasar terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri.

Berdasarkan data “*United Nations Emergency Children’s Fund*”(UNICEF) tahun ini sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data statistik tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan bahwa terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki kemungkinan putus sekolah empat kali lebih besar daripada mereka yang berasal dari keluarga berkecukupan. Untuk data statistik

---

<sup>1</sup> Sudirman, N.dkk. “*Ilmu Pendidikan*” Cet. III. Remaja Karya: Bandung, 1989, hal. 4

geografis, tingkat putus sekolah anak SD di desa 3:1 dibandingkan dengan di daerah perkotaan, tingkat putus sekolah anak di desa dapat mencapai 3% jika dibandingkan dengan anak di perkotaan.<sup>2</sup>

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.<sup>3</sup>

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>4</sup> Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa anak adalah manusia yang belum dewasa yang umumnya berumur di bawah 18 tahun dan masih rentan terhadap

---

<sup>2</sup> Rustam Agus, “*UNICEF: 2,5 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah*” Artikel diakses 10 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah->

<sup>3</sup> Ali Imran, “*Kebijakan Pendidikan di Indonesia*”, Cet. II. Bumi Aksara: Jakarta, 2002

<sup>4</sup> Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002

kesalahan sehingga perlu pengawasan dari manusia dewasa. Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatan yang ada menurut kamus besar bahasa indonesia.<sup>5</sup>

Jika orang tua selalu menunjukkan sikap keras terhadap anak-anaknya, maka anak akan menjadi bimbangan atau ragu-raguan di dalam dirinya, sehingga bagi mereka merupakan malapetaka yang bakal membawanya ke arah kehancuran. Kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh dengan rasa kasih sayang antara sesama anggota keluarga dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak serta sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.<sup>6</sup>

Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak maka perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara dan variasi dan sesuai kemampuan. Kenakalan anak adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua. Hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini merupakan dasar anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan anak mengalami putus sekolah. Pendidikan dasar wajib yang dipilih Indonesia adalah 9 tahun yaitu pendidikan SD dan SMP,

---

<sup>5</sup> Eny Wiji Lestari, "*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*" Sumber: <http://eonyhuh.blogspot.co.id/> (Diakses 08 November 2016, jam 07.00 AM)

<sup>6</sup> TulisanTerkini.com, "*Latar Belakang Terjadinya Anak Putus Sekolah*" Sumber: <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7363-latar-belakang-terjadinya-anak-putus-sekolah.html> (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

apabila dilihat dari umur mereka yang wajib sekolah adalah 7–15 tahun. Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak yang wajib dipenuhi dengan kerjasama dari orang tua masyarakat dan pemerintah. Namun tidaklah mudah untuk merealisasikan pendidikan khususnya menuntaskan wajib belajar 9 tahun, karena pada kenyataannya masih banyak angka putus sekolah.<sup>7</sup>

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupan, salah satunya disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang memprihatinkan. Disadari bahwa kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan. Kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.<sup>8</sup>

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor

---

<sup>7</sup>Dwi Candra Kartika Yuda, “Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah dan Cara Penanggulangannya” Sumber: <http://imadiklus.com/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulangannya/> (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

<sup>8</sup>Abuddin Nata, “Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”, Edisi 1, Cet. 1 Kencana: Jakarta, 2003, hal. 127

pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak., sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Upaya pencegahan dilakukan sebelum putus sekolah dengan mengamati, memperhatikan permasalahan-permasalahan anak-anak dan dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak. Adapun upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak, serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya supaya anak disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang.<sup>9</sup>

Pendidikan sangat menentukan diri anak dalam perkembangannya menuju ke arah yang lebih baik. Apalagi di zaman modern ini yang segala sesuatu dapat berubah dengan serba cepat adalah berkat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dapat menciptakan bermacam-macam alat yang canggih. Bahkan kecepatan alat itu dapat mengalahkan kecepatan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan individu anak. Pendidikan adalah semacam investmen untuk menumbuhkan sumber-sumber manusia yang tidak kurang nilainya dari investmen pada pertumbuhan sumber-sumber material.<sup>10</sup>

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi perkembangan anak remaja yang sulit dikontrol pengaruhnya. Orang

---

<sup>9</sup> Pusat Makalah, "*Anak Putus Sekolah*" Sumber: <http://makalahcentre.blogspot.co.id/2011/01/anak-putus-sekolah.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

<sup>10</sup> Irawati Istadi, "*Istimewakan Setiap Anak*" Pustaka Inti: Jakarta, 2005, hal 54



tua dan sekolah adalah lembaga yang khusus, mempunyai anggota tertentu, serta mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang pasti dalam mendidik anak. Berbeda dengan masyarakat, di mana di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan. Berlaku untuk segala tingkatan umur dan ruang lingkup yang sangat luas.<sup>11</sup>

Lemahnya keadaan ekonomi orang adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orang tua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orang tuanya, yang dapat terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan. Dalam menuntut ilmu ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu panjang masa dalam menuntut ilmu, ekonomi yang mendukung, dan ada keinginan/kesungguhan, ketiga hal tersebut adalah sejalan.<sup>12</sup>

Jelas bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan biaya besar. Selanjutnya Baharuddin M juga mengatakan bahwa: “Nampaknya di negara kita faktor dana merupakan penghambat utama, untuk mengejar ketinggalan kita dalam dunia pendidikan. Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa dana yang cukup, tidak akan dapat diharapkan pendidikan yang sempurna.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> A.H. Harahap, “*Bina Remaja*” Yayasan Bina Pembangunan Indonesia: Medan, 1981, hal. 143

<sup>12</sup> Tim Penyusun Peace Education Program, “*Pendidikan Damai Dalam Perspektif Ulama Aceh*” PPD: Banda Aceh, 2005, hal. 208

<sup>13</sup> Baharuddin M, “*Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*” Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda 66: Jakarta, 1982, hal 320

Dengan banyaknya anak putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus. Maka, angka pengangguran pun akan bertambah. Jadi bagaimana Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan Negara-negara maju, sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih jauh ketinggalan dari Negara-negara maju. Keinginan pemerintah untuk membebaskan anak-anak usia sekolah dari ancaman buta huruf dan putus sekolah kemungkinan belum bisa terwujud. Walaupun sudah dicanangkan program BOS dengan menggratiskan biaya sekolah, tapi hal ini belum sepenuhnya menjamin ketuntasan masalah putus sekolah bagi anak. Ada beberapa faktor yang bersifat struktural sehingga angka putus sekolah di Indonesia tetap tinggi.<sup>14</sup>

PKH merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin dengan memberikan peran pendampingan di masyarakat. Mewajibkan Keluarga Sangat Miskin (KSM) memeriksakan kesehatan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, dengan tujuan agar membawa perubahan perilaku KSM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Dalam hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran para

---

<sup>14</sup>DocPlayer, "*Latar Belakang Masalah*" Sumber: <http://docplayer.info/202697-Bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang-masalah-pendidikan-bagi-seorang-anak-merupakan-bagian-yang-tak-terpisahkan-dari.html> (Diakses 08 November 2016, jam 11.00 AM)

pendamping PKH yang memonitoring dan bertanggung jawab atas KSM yang didampinginya.<sup>15</sup>

Dengan PKH diharapkan KSM penerima bantuan memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan social dasar kesehatan, pendidikan, pangandan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri warga miskin. Secara factual tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, untuk tingkat minimal sekalipun. Rendahnya kondisi kesehatan keluarga sangat miskin juga berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak. Gizi yang kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkan terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk.

Bagi anak kondisi kesehatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Akibat dari kesehatan yang buruk membuat anak sering tidak masuk sekolah karena sakit dan dapat menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang umumnya buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah. Sebagian dari anak-anak keluarga sangat miskin ada juga yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah karena harus membantu mencari nafkah. Meskipun angka partisipasi sekolah dasar tinggi, namun masih banyak anak keluarga miskin

---

<sup>15</sup> Pedoman Umum PKH, “*Program Keluarga Harapan*”, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008

yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke SLTP/ sederajat. Kondisi ini menyebabkan kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan akhirnya terperangkap dalam lingkaran kemiskinan.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana perlindungan sosial anak usia sekolah melalui program keluarga harapan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto? Maka sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana upaya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?

---

<sup>16</sup> Pedoman Umum PKH, “*Program Keluarga Harapan*”, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian***

#### ***1. Fokus Penelitian***

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dariapa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini hanya fokus pada perlindungan sosial anak usia sekolah melalui Program Keluarga Harapan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

#### ***2. Deskripsi Fokus***

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat di deskripsikan berdasarkan subtansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitiini, yaitu Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

##### **a. Perlindungan Sosial Anak**

Perlindungan Sosial Anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

##### **b. Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan adalah kebijakan percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan masyarakat di bidang perlindungan sosial.

#### **D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu**

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang penulis rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya:

1. Fika Latifah, 2012. Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di Sekolah Dasar X Bogor. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa anak pada tahap perkembangan sekolah usia dasar memiliki kerentanan untuk mengalami kejadian *bullying* baik sebagai korban maupun pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* sering kali melakukan tindakan *bullying* terhadap anak lain dengan tujuan untuk menutupi kegagalan yang ia dapat dengan mengumpulkan kekuatan dengan berkelompok dan berperilaku agresif serta berusaha memperoleh kontrol terhadap anak lain. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53% (n=60) anak dalam penelitian ini pernah melakukan *bullying* terhadap anak lainnya di sekolah. Pelaku biasanya menggunakan kekuatan fisik, memberikan gangguan secara verbal, mengancam dan mengucilkan anak lain sebagai cara untuk memperoleh kontrol terhadap anak lain yang mengarah para perilaku *bullying*.
2. Oktiano Regian Zufri, 2014. Program Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur). Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendamping dalam program pengentasan kemiskinan melalui Program PKH, untuk mengetahui harapan peserta PKH dalam program perlindungan social dengan adanya pendampingan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penentuan informan, penulis menggunakan teknik purposive karena metode tersebut dirasa lebih mudah untuk menentukan criteria informan.

Hasil penelitian ini adalah peran pendamping PKH merupakan seseorang yang menjadikan dirinya sebagai mediator, fasilitator, pendidik, pemungkin, sekaligus sebagai perwakilan bagi masyarakat yang mengupayakan agar masyarakat sebagai anggota/peserta PKH bias berdaya untuk membangun hidup mereka dari kemiskinan hidup secara mandiri. Harapan dari masyarakat agar selalu berinteraksi, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja sehingga anggota masyarakat mampu membangun hidup mereka serta keluarganya secara layak. Kesulitan bagi pendamping adalah pengumpulan berkas formulir pemutakhiran dan juga adanya peserta yang menyalahgunakan kartu bantuan program PKH. Keberfungsian sosial menjadi strategi dan solusi dalam penanganan kemiskinan, intervensi pendamping senantiasa melihat sasaran perubahan

dengan situasi yang dihadapi serta pentingnya peranan Pemerintah Daerah juga menjadi ukuran keberhasilan program PKH.

3. Nurfahira Syamsir, 2014. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi PKH dan untuk menganalisis *content*/isi kebijakan dan lingkungan kebijakan dalam implementasi PKH bidang pendidikan di Kecamatan Tamalate serta bagaimana hasil PKH terhadap kelompok sasaran di Kecamatan Tamalate.

Hasil penelitian ini adalah pendamping selalu mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, pemutakhiran data, dan verifikasi komitmen dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH. Setelah diadakan penelitian dapat diketahui bahwa PKH bidang pendidikan ini sudah berjalan baik walau masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasian. Fokus dalam penulisan skripsi ini adalah perlindungan sosial anak putus sekolah melalui program keluarga harapan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

**Tabel 0.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Perbandingan Penelitian		Persamaan
		Peneliti Terdahulu	Rencana Peneliti	
1	Fika Latifah, 2012. Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan	Objek Penelitian: Objek penelitian faktor faktor	Objek Penelitian: Hubungan	Metode Penelitian: Kualitatif



	Kejadian <i>Bullying</i> Di Sekolah Dasar X Bogor. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.	yang menyebabkan terjadinya perilaku <i>bullying</i> di Sekolah Dasar X	karakteristik usia sekolah dengan kejadian <i>bullying</i> .	
2	Oktiano regian zufri, 2014. Program pendamping keluarga harapan PKH dikabupaten jombang (studi deskriptif pada suku dinas kabupaten jombang provinsi jawa timur) jurusan ilmu kesejahteraan sosial, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas jember.	Objek Penelitian: Program Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.	Objek Penelitian: Perlindungan sosial anak putus sekolah melalui program keluarga harapan didesa mangepong kecamatan turatea kabupaten jeneponto	Metode Penelitian: Kualitatif
3	Nurfahira syamsir, 2014. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.	Objek Penelitian: Proses implementasi PKH dan untuk menganalisis <i>content/isi</i> kebijakan dan lingkungan kebijakan dalam implementasi PKH bidang pendidikan di Kecamatan Tamalate	Objek Penelitian: Perlindungan sosial anak putus sekolah melalui program keluarga harapan didesa mangepong kecamatan turatea kabupaten jeneponto	Metode Penelitian: Kualitatif

Perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian adalah masing-masing memiliki objek yang berbeda misalnya, faktor penyebab anak putus sekolah pada anak di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, program pendamping keluarga harapan PKH di Kabupaten Jombang. jurusan ilmu kesejahteraan sosial dan implementasi program keluarga harapan PKH bidang pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sedangkan rencana penelitian penulis pada skripsi ini adalah peningkatan kesejahteraan sosial anak putus sekolah melalui program keluarga harapan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada sub masalah maka penulis mengemukakan:

##### ***1. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

## ***2. Kegunaan Penelitian***

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

### **a. Kegunaan Teoretis**

- 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan pengembangan keterampilan.

### **b. Kegunaan Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi perlindungan sosial anak usia sekolah, khususnya di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Perlindungan Sosial***

##### **1. Pengertian Perlindungan Sosial**

Hingga saat ini terdapat berbagai macam definisi perlindungan sosial dan jaminan sosial. Keragaman ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan politik suatu negara.

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya merupakan sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk menurunkan kemiskinan dan kerentanan melalui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan; tidak berarti bahwa perlindungan sosial merupakan keseluruhan dari kegiatan pembangunan di bidang sosial, bahkan perlindungan sosial tidak termasuk upaya penurunan resiko (*risk reduction*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa istilah jaring pengaman sosial (*social safety net*) dan jaminan sosial (*social security*) seringkali digunakan sebagai alternatif istilah perlindungan sosial; akan tetapi istilah yang lebih sering digunakan di dunia internasional adalah perlindungan sosial.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Social Worker, “*Definisi dan Manfaat Perlindungan Sosial*” Sumber: <http://justinlase.blogspot.co.id/2012/04/definisi-dan-manfaat-perlindungan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

Edi Suharto dalam bukunya “Memperkuat Perlindungan Sosial di ASEAN”, perlindungan sosial adalah seperangkat kebijakan dan program kesejahteraan sosial yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan (*vulnerability*) melalui perluasan pasar kerja yang efisien, pengurangan resiko-resiko kehidupan yang senantiasa mengancam manusia, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam melindungi dirinya dari berbagai bahaya dan gangguan yang dapat menyebabkan terganggunya atau hilangnya pendapatan. Menurutnya, kebijakan dan program perlindungan sosial, khususnya untuk konteks negara-negara di kawasan ASEAN, mencakup lima jenis yaitu sebagai berikut.<sup>2</sup>

- a. Kebijakan pasar kerja (*labour market policies*) yang dirancang untuk memfasilitasi pekerjaan dan mempromosikan beroperasinya hukum penawaran dan permintaan kerja secara efisien.
- b. Bantuan sosial (*social assistance*), yakni program jaminan sosial (*social security*) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

---

<sup>2</sup>Social Worker, “*Definisi dan Manfaat Perlindungan Sosial*” Sumber: <http://justinlase.blogspot.co.id/2012/04/definisi-dan-manfaat-perlindungan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

- c. Asuransi sosial (*social insurance*), yaitu skema jaminan sosial yang hanya diberikan kepada para peserta sesuai dengan kontribusinya berupa premi atau tabungan yang dibayarkannya.
- d. Jaring pengaman sosial berbasis masyarakat (*community-based social safety nets*), perlindungan sosial ini diarahkan untuk mengatasi kerentanan pada tingkat komunitas.
- e. Perlindungan anak (*child protection*).

## **2. Manfaat Perlindungan Sosial**

Perlindungan sosial dimaksudkan sebagai cara untuk menanggulangi kemiskinan dan kerentanan *absolute* yang dihadapi oleh penduduk yang sangat miskin. Beberapa manfaat dari perlindungan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>3</sup>

- a. Terlindunginya manusia dari berbagai resiko sehingga terhindar dari kesengsaraan yang berkepanjangan.
- b. Meningkatnya kemampuan kelompok rentan dalam menghadapi kemiskinan serta keluarnya dari kemiskinan dimaksud.
- c. Keluarga miskin memiliki standar hidup bermatabat
- d. Tercapainya dan terselenggaranya kesejahteraan sosial.

---

<sup>3</sup>Social Worker, “*Definisi dan Manfaat Perlindungan Sosial*” Sumber: <http://justinlase.blogspot.co.id/2012/04/definisi-dan-manfaat-perlindungan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

## **B. Konsep Anak Usia Sekolah**

### **1. Pengertian Anak Usia Sekolah**

Usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilakunya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.<sup>4</sup>

### **2. Perkembangan Anak Usia Sekolah**

#### **a. Perkembangan Biologis**

Saat umur 6-12 tahun, pertumbuhan serata 5 cm pertahun untuk tinggi badan dan meningkat 2-3 kg pertahun untuk berat badan. Selama usia tersebut anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan ukuran tubuh. Anak laki-laki cenderung kurus dan tinggi, anak perempuan cenderung gemuk. Pada usia ini, pembentukan jaringan lemak lebih cepat perkembangannya dari pada otot.<sup>5</sup>

#### **b. Perubahan Proporsional**

Anak-anak usia sekolah lebih anggun daripada saat mereka usia pra sekolah, dan mereka dapat berdiri tegak diatas kaki mereka sendiri. Proporsi tubuh mereka tampak lebih ramping dengan kaki yang lebih panjang, proporsi tubuh bervariasi dan pusat gaya berat mereka lebih rendah, Postur lebih tinggi daripada usia pra sekolah

---

<sup>4</sup> Wong, L. Donna. 2009. "*Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*". Vol. 1. Edisi 6, Jakarta: EGC

<sup>5</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

untuk memfasilitasi lokomotor dan efisiensi dalam menggunakan lengan tubuh. Proporsi ini memudahkan anak untuk beraktifitas seperti memanjat, mengendarai sepeda, dan aktifitas lainnya. Lemak berkurang secara bertahap dan pola distribusi lemak berubah, menyebabkan penampakan tubuh anak yang lebih ramping selama tahun-tahun pertengahan. Perubahan yang paling nyata dan dapat menjadi indikasi terbaik peningkatan kematangan pada anak-anak adalah penurunan lingkar kepala dalam hubungannya terhadap tinggi tubuh saat berdiri, penurunan lingkar pinggang dalam hubungannya dengan tinggi badan dan peningkatan panjang tungkai dalam hubungannya dengan tinggi badan. Obserasi ini sering memberikan petunjuk terhadap tingkat kematangan fisik anak yang terbukti berguna dalam memprediksi kesiapan anak untuk memenuhi tuntutan sekolah. Perubahan wajah, karakteristik dan anatomi tertentu adalah khas pada masa anak-anak pertengahan. Proporsi wajah berubah pada saat wajah tumbuh lebih cepat terkait dengan pertumbuhan tulang tengkorak yang tersisa. Tengkoran dan otak tumbuh sangat lambat saat periode ini dan setelah itu, ukurannya bertambah sedikit.<sup>6</sup>

#### c. Kematangan Sistem

Sistem gastrointestinal direfleksikan dengan masalah lambung yang lebih sedikit, mempertahankan kadar glukosa darah dengan lebih baik, dan peningkatan kapasitas lambung yang memungkinkan retensi makanan lebih lama. Kapasitas kandung kemih: Umumnya lebih besar pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Denyut jantung dan frekuensi: pernapasan akan terus-menerus menurun dan

---

<sup>6</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011



tekanan darah meningkat selama 6-12 tahun. Sistem imun menjadi lebih kompeten untuk melokalisasi infeksi dan menghasilkan respon antigen dan antibodi. Tulang terus mengalami pengerasan selama kanak-kanak tetapi kurang dapat menahan dan tarikan otot dibandingkan tulang yang sudah matur.<sup>7</sup>

#### d. Prapubertas

Pra remaja adalah periode yang dimulai menjelang akhir masa kanak-kanak pertengahan dan berakhir pada ulang tahun ke tiga belas. Tidak ada usia universal saat anak mendapatkan karakteristik prapubertas tanda fisiologis pertama muncul kira-kira saat berusia 9 tahun terutama pada anak perempuan) dan biasanya tampak jelas pada umur 11-12 tahun.<sup>8</sup>

#### e. Perkembangan Psikososial

Masa kanak-kanak pertengahan adalah periode perkembangan psikoseksual yang dideskripsikan oleh Freud sebagai periode laten, yaitu waktu tenang antara fase odipus pada masa kanak-kanak awal dan erotisme remaja. Selama waktu ini, anak-anak hubungan dengan teman sebaya sesama jenis setelah pengabaian pada tahun-tahun sebelumnya dan didahului ketertarikan pada lawan jenisnya yang menyertai pubertas.<sup>9</sup>

#### f. Perkembangan Kognitif

Ketika anak memasuki masa sekolah, mereka mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang

---

<sup>7</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

<sup>8</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

<sup>9</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

dapat diungkapkan secara verbal ataupun simbolik. Tahap ini diistilahkan sebagai operasional konkret oleh piaget, ketika anak mampu menggunakan proses berpikir untuk mengalami peristiwa dan tindakan.<sup>10</sup>

#### g. Perkembangan Moral

Pada saat pola pikir anak sudah berubah dari egosentrisme ke pola pikir lebih logis, mereka juga bergerak melalui tahap perkembangan kesadaran diri dan standar moral. Walaupun anak usia 6-7 tahun mengetahui peraturan dan perilaku yang diharapkan dari mereka, mereka tidak memahami alasannya. Penguatan dan hukuman mengarahkan penilaian mereka: suatu tindakan yang buruk adalah yang melanggar peraturan dan membahayakan. Oleh karena itu, anak usia 6-7 tahun kemungkinan menginterpretasikan kecelakaan dan ketidakberuntungan sebagai hukuman atau akibat tindakan “buruk” yang dilakukan anak. Anak usia sekolah yang lebih besar lebih mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkan.<sup>11</sup>

#### h. Perkembangan Spiritual

Anak-anak usia dini berpikir dalam batasan konkret tetapi merupakan pelajar yang baik dan memiliki kemauan yang besar untuk mempelajari Tuhan. Mereka tertarik pada konsep surga dan neraka, dan dengan perkembangan kesadaran diri dan perhatian terhadap peraturan, anak takut akan masuk neraka karena kesalahandalam berperilaku. Anak-anak usia sekolah ingin dan berharap dihukum jika berperilaku

<sup>10</sup> Siswanto, Hadi. “*Pendidikan Anak Usia Dini*”. Sawon, Bantul, Yogyakarta, 2010

<sup>11</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

yang salah dan, jika diberi pilihan, anak cenderung memilih hukuman yang sesuai dengan kejahatannya. Oleh karenanya, konsep agama harus dijelaskan pada anak dalam istilah yang konkret. Mereka merasa nyaman dengan berdoa atau melakukan ritual agama dan jika aktifitas ini merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari anak, hal ini dapat membantu anak melakukan coping dalam menghadapi situasi sehari-hari.<sup>12</sup>

#### i. Perkembangan Sosial

Salah satu agen sosial penting dalam kehidupan anak usia sekolah adalah teman sebaya. Selain orang tua dan sekolah, kelompok teman sebaya memberi sejumlah hal yang penting kepada anggotanya. Anak-anak memiliki budaya yang mereka sendiri, disertai rahasia, adat istiadat, dan kode etik yang meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan melepaskan diri dari orang dewasa. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana menghadapi dominasi dan permusuhan, berhubungan dengan pemimpin dan pemegang kekuasaan, serta menggali ide-ide dari lingkungan fisik.<sup>13</sup>

#### j. Perkembangan Konsep Diri

Istilah konsep diri merujuk pada pengetahuan yang disadari mengenai berbagai persepsi diri, seperti karakteristik fisik, kemampuan, nilai, ideal diri, dan penghargaan serta ide-ide dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain, konsep diri juga

---

<sup>12</sup> Dr. Suparyanto M.Kes, “*Sekilas Tentang Anak Usia Sekolah*” Sumber: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2013/05/sekilas-tentang-anak-usia-sekolah.html> (Diakses 01 November 2016, jam 09.00 AM)

<sup>13</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

termasuk juga termasuk citra tubuh, seksualitas, dan harga diri seseorang. Konsep diri yang positif membuat anak merasa senang, berharga dan mampu memberikan kontribusi dengan baik. Perasaan seperti itu menyebabkan penghargaan diri, kepercayaan diri, dan perasaan bahagia secara umum. Perasaan negatif menyebabkan keraguan terhadap diri sendiri. Anak usia sekolah memiliki persepsi yang cukup akurat dan positif tentang keadaan fisik mereka sendiri.<sup>14</sup>

k. Bermain dianggap sangat penting bagi untuk perkembangan fisik dan fisiologi

Karena selama bermain anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial memungkinkannya untuk menikmati keanggotaan kelompok dalam masyarakat anak-anak. Bentuk permainan yang sering diamati pada usia ini.

- 1) Bermain konstruktif, membuat sesuatu hanya untuk bersenang-senang saja tanpa memikirkan manfaatnya, seperti menggambar, melukis dan membentuk sesuatu.
- 2) Menjelajah, ingin bermain jauh dari lingkungan rumah.
- 3) Mengumpulkan benda-benda yang menarik perhatian dan minatnya, membawa benda ke rumah, menyimpan dalam laci, dan tidak memperlihatkan koleksinya dalam laci.
- 4) Permainan dan olahraga, cenderung ingin memainkan permainan anak besar (bola basket dan sepak bola), dan senang pada permainan yang bersaing.

---

<sup>14</sup> Azwar, S. "*Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

- 5) Hiburan, anak ingin meluangkan waktu untuk membaca, mendengar radio, menonton atau melamun.<sup>15</sup>

### ***C. Hak Pendidikan Bagi Anak***

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan. Pendidikan itu tanggung jawab semua masyarakat, bukan hanya tanggung jawab sekolah. Konsekuensinya semua warga negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan. Sehingga ketika ada anggota masyarakat yang tidak bisa sekolah hanya karena tidak punya uang, maka masyarakat yang kaya atau tergolong sejahtera memiliki kewajiban moral untuk menjadi orang tua asuh bagi kelangsungan sekolah anak yang putus sekolah pada tahun ini mencapai puluhan juta anak di seluruh Indonesia.

Dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia di negara ini semakin meningkat. Belajar itu merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap pribadi (hasil) yang merupakan hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan pribadi yang bersangkutan (kondisi). Secara nasional, tujuan pendidikan diletakkan pada tiga pilar yaitu sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Cahyaningsih S. Dwi. *Pertumbuhan Anak dan Remaja Dini*. Trans info Media, Jakarta, 2011

1. Pemerataan kesempatan dan perluasan akses.
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing.
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik

Pilar pemerataan kesempatan dan perluasan akses merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penciptaan dan peningkatan layanan pendidikan kepada seluruh warga negara.<sup>16</sup>

#### ***D. Tinjauan Perlindungan Sosial***

##### **1. Pengertian Perlindungan Sosial**

Perlindungan sosial adalah seperangkat kebijakan dan program kesejahteraan sosial yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan (vulnerability) melalui perluasan pasar kerja yang efisien, pengurangan resiko-resiko kehidupan yang senantiasa mengancam manusia, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam melindungi dirinya dari berbagai bahaya dan gangguan yang dapat menyebabkan terganggunya atau hilangnya pendapatan. ASEAN yang beranggotakan sepuluh negara (Brunei Darussalam, Cambodia, Laos, Myanmar, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Viet Nam) memiliki karakteristik yang beragam, dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah, latar belakang ekonomi, budaya, maupun politiknya. Berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduknya, misalnya, ASEAN terdiri dari negara besar dan padat

---

<sup>16</sup>Aiful, “*Penyebab Anak Putus Sekolah Dan Cara Penanggulangannya*” Artikel diakses 11 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <https://alful161.wordpress.com/2013/06/09/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulangnya/>

penduduk (Indonesia) hingga negara mini (Singapura). Secara ekonomi, ASEAN terentang dari negara kaya (Brunei Darussalam dan Singapura) hingga negara miskin (Camboja, Laos dan Myanmar). Akibatnya, kemampuan dan pengalaman negara-negara tersebut dalam menegakkan dan mengembangkan perlindungan sosial sangat beragam. Secara umum, pertumbuhan ekonomi di kawasan ini telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi saja ternyata tidak mampu menjamin keberlanjutan penurunan kemiskinan. Kelompok-kelompok masyarakat baru yang rentan, seperti penganggur, pekerja migran, dan pekerja anak kini cenderung meningkat jumlahnya, terutama paska badai krisis Asia yang menerpa kawasan ini pada tahun 1997. Rendahnya investasi negara untuk jaminan sosial, misalnya, telah memperlemah ketahanan negara-negara di kawasan ini dalam menghadapi guncangan tiba-tiba yang ditimbulkan krisis ekonomi.<sup>17</sup>

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.<sup>18</sup> Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat

---

<sup>17</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, “*Memperkuat Perlindungan Sosial di ASEAN*”  
Sumber: <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=199> (Diakses 01 Desember 2016, jam 09.00 AM)

<sup>18</sup>Soedjono Dirdjosisworo, “*Pengantar Ilmu Hukum*”, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2003

melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis yang mempelajari kebijakan sosial, pekerjaan sosial, dan program-program pelayanan sosial. Seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, studi pembangunan, dan pekerjaan sosial, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.<sup>19</sup>

## **2. Jenis Perlindungan Sosial**

Kebijakan dan program perlindungan sosial, khususnya untuk konteks negara-negara di kawasan ASEAN, mencakup lima jenis.

- a. Kebijakan pasar kerja (*labour market policies*) yang dirancang untuk memfasilitasi pekerjaan dan mempromosikan beroperasinya hukum penawaran dan permintaan kerja secara efisien. Sasaran utama skema ini adalah populasi angkatan kerja baik yang bekerja di sektor formal maupun informal, para penganggur, maupun setengah menganggur. Kebijakan ini umumnya terdiri dari kebijakan pasar kerja aktif dan pasif. Kebijakan pasar kerja aktif mencakup penciptaan kesempatan

---

<sup>19</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” Refika Aditama: Bandung, 2005



kerja, peningkatan kapasitas SDM, mediasi antara pemberi dan pencari kerja. Kebijakan pasar kerja pasif meliputi perbaikan sistem pendidikan, penetapan standar upah minimum, pembayaran pesangon bagi yang terkena PHK, keamanan dan keselamatan kerja.

- b. Bantuan sosial (*social assistance*), yakni program jaminan sosial (*social security*) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Skema ini umumnya diberikan kepada orang berdasarkan “test kemiskinan” tanpa memperhatikan kontribusi sebelumnya, seperti membayar pajak atau premi asuransi. Keluarga miskin, penganggur, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, kepala keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok sasaran bantuan sosial. Pelayanan sosial, subsidi tunai atau barang seperti Subsidi Langsung Tunai (SLT), kupon makanan, subsidi temporer seperti tunjangan perumahan, ‘beras miskin’ (Raskin) dapat dikategorikan sebagai bantuan sosial.
- c. Asuransi sosial (*social insurance*), yaitu skema jaminan sosial yang hanya diberikan kepada para peserta sesuai dengan kontribusinya berupa premi atau tabungan yang dibayarkannya. Asuransi kesehatan, asuransi tenaga kerja, asuransi kecelakaan kerja, asuransi kecacatan, asuransi hari tua, pensiun dan kematian adalah beberapa bentuk asuransi sosial yang banyak diterapkan di banyak negara.

d. Jaring pengaman sosial berbasis masyarakat (*community-based social safety nets*).

Dikenal dengan istilah ‘skema mikro dan berbasis wilayah’ (*micro and area-based schemes*), perlindungan sosial ini diarahkan untuk mengatasi kerentanan pada tingkat komunitas. Di Indonesia, misalnya, sejak berabad-abad lalu, masyarakatnya sudah kaya dengan budaya dan inisiatif lokal dalam merespon masalah dan kebutuhan rakyat kecil. Di perdesaan dan perkotaan, terdapat kelompok arisan, raksa desa, beas perelek, siskamling, kelompok pengajian, kelompok dana kematian yang secara swadaya, partisipatif, egaliter menyelenggarakan pelayanan sosial. Depsos menyebut sistem perlindungan sosial lokal ini dengan istilah Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). Asuransi mikro seperti halnya ASKESOS (Asuransi Kesejahteraan Sosial) yang dikembangkan Depsos, asuransi pertanian, dan dana sosial (*social funds*) juga dapat dimasukkan dalam kategori jaring pengaman sosial berbasis masyarakat.

e. Perlindungan anak (*child protection*). Selain struktur penduduk ASEAN berusia muda, persoalan sosial yang menimpa anak-anak juga semakin serius di kawasan ini. Kasus-kasus seperti penelantaran anak (*child neglect*), pekerja anak (*child labour*), perlakuan salah terhadap anak (*child abuse*) dan anak jalanan (*street children*) cenderung meningkat. Perlindungan anak ditujukan untuk menjamin perkembangan kualitas angkatan kerja dimasa depan yang sehat dan produktif. Program perlindungan anak mencakup pendidikan anak usia dini, beasiswa,

pemberian makanan sehat di sekolah, perbaikan gizi dan imunisasi anak, dan tunjangan keluarga.<sup>20</sup>

Apabila kelima elemen di atas diterapkan secara tepat, perlindungan sosial dapat memberikan kontribusi yang penting dalam penanggulangan kemiskinan. Sebagai bagian integral dari pembangunan kesejahteraan sosial, perlindungan sosial dapat membantu masyarakat dalam mematahkan lingkaran kemiskinan, karena mampu meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, investasi modal manusia, produktivitas, dan mengurangi kerentanan anggota masyarakat terhadap berbagai resiko.

#### ***E. Jaminan Pendidikan Untuk Setiap Anak Usia Sekolah***

Sebagai program perlindungan sosial di bidang pendidikan, telah dibuat Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk memastikan dan menjamin seluruh anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu bisa mengenyam dunia pendidikan. Ada tiga jenjang pendidikan yang dilindungi oleh KIP, Sekolah Dasar dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, dan Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Masing-masing tingkatan pendidikan berbeda besaran bantuan biayanya. Siswa SD mendapat bantuan 450 ribu per tahun, SMP 750 ribu per tahun, dan SMA 1 juta per tahunnya. Pemerintah bisa menambah jumlah anak yang mendapat bantuan KIP setelah mendapat kucuran dana tambahan dari pengalihan dana subsidi BBM yang

---

<sup>20</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Memperkuat Perlindungan Sosial di ASEAN”  
 Sumber: <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=199> (Diakses 01 Desember 2016, jam 09.00 AM)

dicabut mulai tahun ini seperti yang tertuang dalam APBN-P. Untuk tingkat SD ada penambahan sekitar 4,5 juta anak, tingkat SMP sekitar 2,3 juta anak, sedangkan tingkat SMU bertambah sekitar 2,4 juta anak penerima KIP. Diharapkan tahun demi tahun, kuantitas maupun kualitas bantuan di KIP bisa terus meningkat.<sup>21</sup>

#### ***F. Pekerja Sosial Anak Dalam Penanganan Anak Usia Sekolah***

Persoalan putus sekolah merupakan tantangan bagi pekerja sosial. Data dari susenas menyebutkan ratusan ribu pelajar terancam putus sekolah, mereka berasal dari keluarga miskin. Anak usia sekolah dari keluarga miskin inilah yang potensial keluar dari bangku sekolah sebelum mengantongi ijazah. Dua solusi untuk menolong anak putus sekolah yang tidak mampu yang baik adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

1. Membangun sekolah rakyat yang baik diperuntukkan bagi anak terlantar dan tidak mampu. Tidak dipungut biaya apa pun dikarenakan ketidakmampuan membiayainya karena kemiskinan di mana pendirian sekolah tersebut seluruhnya ditanggung pemerintah setempat. Pemerintah setempat memiliki kewajiban melindungi dengan sikap tegas. Sekolah rakyat tersebut disetarakan dengan SD, SMP, SMA, dan Universitas yang berkualitas.
2. Jika negara dan pemerintah setempat tidak sanggup membiayai pembangunan sekolah bahkan yang sederhana sekali pun, kita, terutama warga negara yang

---

<sup>21</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “*Jaminan Pendidikan Untuk Setiap Anak Sekolah*” Sumber: <https://kominfo.go.id/content/detail/5712/jaminan-pendidikan-untuk-setiap-anak-sekolah/0/infografis> (Diakses 01 Desember 2016, jam 09.00 AM)

<sup>22</sup> Pusat Makalah, “*Anak Putus Sekolah*” Sumber: <http://makalahcentre.blogspot.co.id/2011/01/anak-putus-sekolah.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

memiliki uang gaji berlebih seharusnya memberikan sebagian uangnya kepada anak miskin untuk bersekolah.

### **G. Program Keluarga Harapan (PKH)**

#### **1. Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTS diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.<sup>23</sup>

#### **2. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)**

- a. Merubah perilaku keluarga sangat miskin untuk memberikan perhatian yang besar kepada pendidikan dan kesehatan anaknya
- b. Untuk jangka pendek memberikan *income effect* kepada rumah tangga miskin melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin
- c. Untuk jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui:
  - 1) Peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak dimasa depan (*price effect* anak keluarga sangat miskin)

---

<sup>23</sup>Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, “Program Keluarga Harapan (PKH)” Artikel diakses 10 Agustus 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>

- 2) Memberikan kepastian kepada si anak akan masa depannya (*insurance effect*)
- d. Mengurangi pekerja anak.
- e. Mempercepat pencapaian MDGS (melalui peningkatan akses pendidikan, peningkatan kesehatan ibu hamil, pengurangan kematian balita, dan peningkatan kesetaraan *gender*).

### **3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Secara khusus, tujuan PKH adalah:

- a. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi Peserta PKH
- b. Meningkatkan taraf pendidikan Peserta PKH
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM)

## **H. Pandangan Islam Tentang Perlindungan Anak**

Komitmen perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan dalam ajaran Islam, tertera di berbagai literatur, kodifikasi hukum dan kitab suci Al-Qur'an. Setiap

anak Adam dipandang suci dan mulia dalam Islam. Hal ini sebagaimana disebut dalam QS. Al-Israa' / 17: 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.”<sup>24</sup>

Dalam Islam, seseorang juga dianjurkan untuk menuntut pendidikan, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan, khususnya di zaman sekarang memang sangat dibutuhkan. Hal ini sebagaimana yang disebut dalam QS. Al-Mujadilah /58:11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 427

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>25</sup>

Dengan ilmu dapat diketahui mana yang halal dan mana yang haram, dengan ilmu shalat dapat dikerjakan dengan benar, menjalankan puasa dengan benar serta mampu menyikapi berbagai macam persoalan hidup sesuai syariat Islam yang benar. Seperti yang diketahui ditengah perkembangan zaman yang semakin jahiliyah seperti saat ini, ilmu agama sangat penting untuk menimbang segala sesuatu yang muncul. Mereka yang tidak berilmu malah akan berlaku sebaliknya, yaitu menyelesaikan berbagai macam persoalan dengan hawa nafsunya. Adapun sabda Rasulullah tentang menuntut Ilmu yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah saw: “Barangsiapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali”<sup>26</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Hukum wajib disini berlaku untuk ilmu agama mencakup ilmu fiqih seperti tata cara shalat, tata cara wudhu dan lain sebagainya. tanpa ilmu agama, maka

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 900

<sup>26</sup>Hadits Riwayat Imam Tirmidzi



dikhawatirkan seorang muslim melakukan kesalahan dalam ibadahnya sehingga amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah bahwa:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam”<sup>27</sup>

Berdasarkan hadits diatas, dapat diketahui bahwa menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan ilmu dapat diketahui mana yang halal dan mana yang haram, dengan ilmu shalat dapat dikerjakan dengan benar, menjalankan puasa dengan benar serta mampu menyikapi berbagai macam persoalan hidup sesuai syariat Islam yang benar.

---

<sup>27</sup>Hadits riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### ***1. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 3

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. hal. 68

## ***2. Lokasi Penelitian***

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu “Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”, maka penulis memutuskan untuk mengambil salah satu lokasi penelitian di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

### ***B. Waktu Penelitian***

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada awal September sampai bulan Oktober Tahun 2016.

### ***C. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan perlindungan social dan sosiologi. Pendekatan perlindungan sosial dan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu perlindungan sosial dan sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang kondisi perlindungan sosial anak usia sekolah dan upaya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis tetapkan. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah anak usia sekolah Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto (Klien).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Library Research**

*Library Research* yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya, misalnya buku-buku yang membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), anak usia sekolah, perlindungan sosial. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa mengubah redaksinya.

- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

## **2. *Field Research***

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek peneliti dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian social serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencacatan.<sup>3</sup> Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati kondisi sosial anak usia sekolah dan upaya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan di catatan atau direkam

---

<sup>3</sup> Kartono, "*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*", Artikel diakses 6 November 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>

dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.<sup>4</sup> Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui kondisi sosial anak usia sekolah dan upaya Program Keluarga Harapan (PKH) perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif-Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta, h. 138.

## ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>5</sup> Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

## ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.<sup>6</sup> Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, h. 68.

<sup>6</sup> Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>7</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

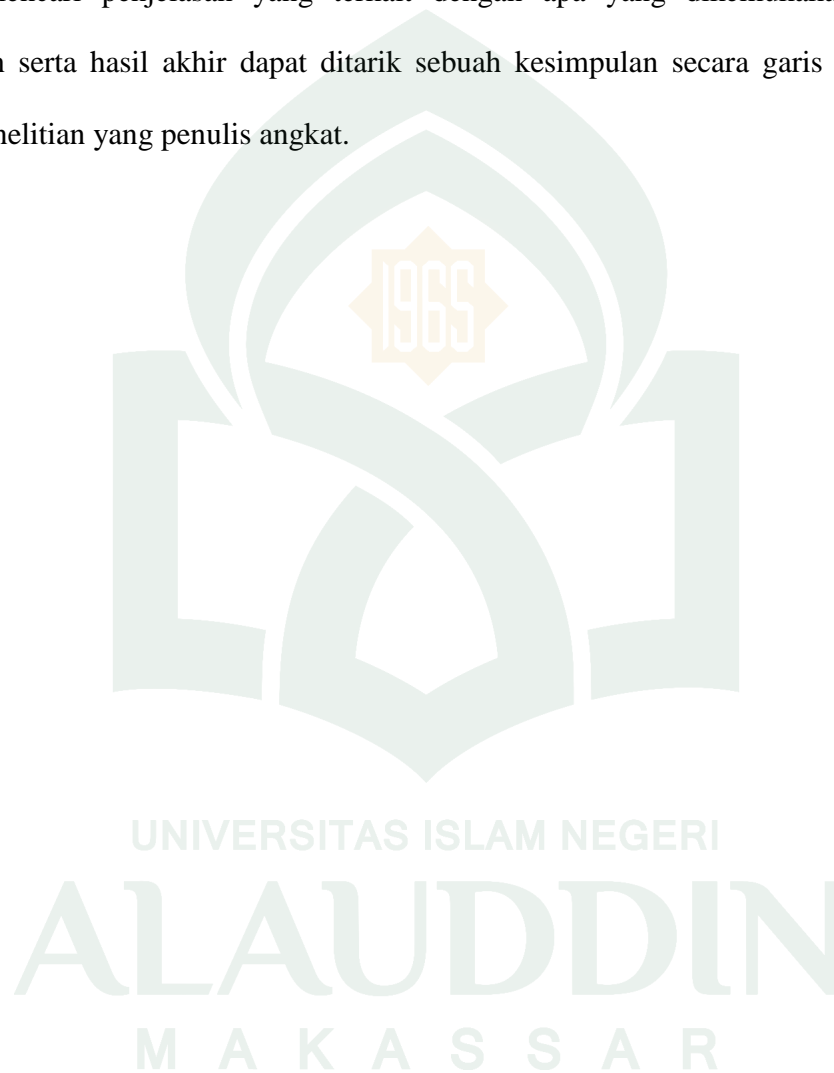
Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 249.



dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto***

##### **1. Kondisi Desa Mangepong**

###### **a. Kondisi Umum Wilayah**

Desa Mangepong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Desa Mangepong memiliki 6 dusun yaitu sebagai berikut.

- a) Dusun Mangepong
- b) Dusun Pallantikang
- c) Dusun Parang-Parang
- d) Dusun Bontoa
- e) Dusun Biring Je'ne
- f) Dusun Pammanjengang.

Desa Mangepong memiliki jarak dari ibu Kota Kecamatan Turatea 11 Km, sedangkan jarak dari ibu Kota Kabupaten 21 Km.

###### **b. Letak Geografis Wilayah**

Desa Mangepong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Turatea yang secara geografis terletak pada 119° 45' 0" sampai 119° 46' 30" BT dan 5° 34' 0" sampai 5° 36' 0" LS. Adapun batas-batas wilayah Desa Mangepong sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa

- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjonga
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Paitana, Desa Langkura dan Desa Bontomate'ne
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bululoe

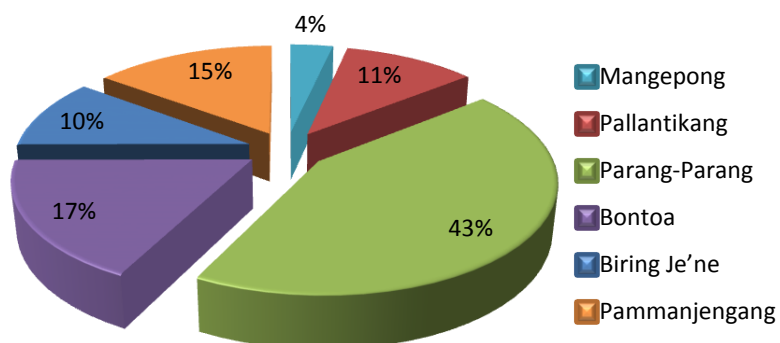
Desa Mangepong memiliki 6 Dusun dengan luas wilayah 5,9 Km<sup>2</sup> (589,99 ha) atau 10,6 % dari luas wilayah Kecamatan Turatea. Adapun luas perdusun di Desa Mangepong dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 02.Luas Wilayah Desa Mangepong Menurut Dusun Tahun 2015

No.	Nama Dusun	Luas (ha)	Presentase(%)
1.	Mangepong	20,51	3
2.	Pallantikang	63,92	11
3.	Parang-Parang	254,56	43
4.	Bontoa	102,97	17
5.	Biring Je'ne	60,84	10
6.	Pammanjengang	87,19	15
<b>Jumlah</b>		<b>589,99</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2016

Grafik Perbandingan Luas Dusun di Desa Mangepong Tahun 2014



Berdasarkan tabel 3.14 Dan grafik 3.9, Dusun terluas yang terdapat di Desa Mangepong yaitu Dusun Parang-Parang dengan luas 255,14 ha atau 43 % dari luas Desa Mangepong, sedangkan Dusun dengan luas wilayah terkecil adalah Dusun Mangepong dengan luas 20,51 ha atau 4 % dari luas Desa Mangepong. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai wilayah administrasi Desa Mangepong dapat dilihat pada Peta 04 dan Peta 05.

### **c. Aspek Fisik Wilayah**

#### **a) Topografi**

Topografi berasal dari bahasa Yunani, *topos* yang berarti tempat dan *graphi* yang berarti gambar. Peta topografi memetakan tempat-tempat dipermukaan bumi yang berketinggian sama dari permukaan laut menjadi bentuk garis-garis kontur, dengan satu garis kontur mewakili satu ketinggian. Kondisi kontur Desa Mangepong dapat dilihat pada Peta 06.

Ditinjau dari segi geografis, Desa Mangepong termasuk wilayah dataran tinggi yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan sedikit bebatuan. Ditinjau dari garis elevasinya terletak pada ketinggian 1000 + mdpl. Adapun kondisi kemiringan lereng di desa Mangepong dapat dilihat pada Peta 14.

#### **b) Klimatologi**

Desa Mangepong termasuk daerah yang beriklim panas sama dengan Desa yang lain di Kecamatan Turatea karena daerah berada pada posisi yang ketinggiannya sama. Suhu rata-rata di Desa Mangepong adalah 26 °C (perhatikan Peta 08). Sama

halnya dengan daerah lain memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan di Desa Mangepong adalah 1116 -1890 mm/tahun dengan tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari dan Maret sementara curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli, Agustus dan September sedangkan bulan April, Mei, Juni, Oktober, November adalah musim Pancaroba. Perhatikan Peta 07 mengenai curah hujan di Desa Mangepong.

#### c) Hidrologi

Hidrologi adalah suatu cabang dari ilmu Geografi yang mempelajari tentang kualitas air sekaligus distribusinya di seluruh bumi. Hidrologi ini berhubungan juga dengan sumber daya air dan juga siklus hidrologi.

Wilayah Desa Mangepong dilewati 1 aliran sungai besar yang berbatasan dengan Desa tetangga, sehingga sangat memungkinkan untuk lahan pertanian. Walaupun air sungai ini tidak terlalu dimanfaatkan oleh warga untuk semua lahan sawah karena belum ada yang bisa menampung air sehingga lahan persawahan masih tergantung pada tadah hujan, akan tetapi lahan perkebunan yang ada di sepanjang tepi sungai dimanfaatkan oleh warga untuk menanam tanaman seperti cabe, tomat, kangkung, umbi-umbian, markisa dan banyak lagi tanaman masyarakat tergantung dari selera masing-masing petani dengan menggunakan alat spesial untuk menyiram setiap pagi dan sore.

Untuk kebutuhan air bersih di Desa Mangepong sebagian besar masih kesulitan karena belum terakses keseluruhan dusun jaringan perpipaan padahal sumber mata air sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam melayani kebutuhan rumah tangga

yang 6 Dusun, dan hanya 1 Dusun yang memanfaatkan walaupun belum dikelola dengan baik karena belum menggunakan bak induk/tower (Penampung air) sehingga Dusun yang ketinggian tidak bisa terlayani. Mengenai aliran sungai di Desa Mangepong, dapat dilihat di Peta 12.

#### d) Geologi dan Jenis Tanah

Di desa Mangepong terdiri dari tanah alluvium, endapan kipas alluvial, alluvial muda berasal dari endapan gunung berapi, Tufit, batu lumpur, batu pasir, Andesit, basalt (perhatikan Peta 11). Adapun jenis batuan di Desa Mangepong ialah batuan sedimen laut berselingan dengan batuan gunung berapi, breksi, lahar, dan tufa (perhatikan Peta 09). Jenis tanah aluvial merupakan jenis tanah yang terjadi karena endapan lumpur biasanya yang terbawa karena aliran sungai. Tanah ini sangat cocok untuk pertanian baik pertanian padi maupun palawija seperti jagung, tembakau dan jenis tanaman lainnya karena teksturnya yang lembut dan mudah digarap sehingga tidak perlu membutuhkan kerja yang keras untuk mencangkulnya.

Adapun batuan breksi merupakan batuan sedimen klastik yang memiliki ukuran butir yang cukup besar (diameter lebih dari dua milimeter) dengan tersusun atas batuan dengan fragmen menyudut (tajam). Ruang antara fragmen besar bisa diisi dengan matriks partikel yang lebih kecil atau semen mineral yang mengikat batu itu bersama-sama. Adapun kondisi struktur geologi dan geomorfologi di Desa Mangepong dapat dilihat pada Peta 10 dan Peta 13.

e) Pola Penggunaan Lahan di Desa Mangepong

Desa Mangepong memiliki luas 5,9 km<sup>2</sup> atau 589,99 ha yang sebagian besar lahannya digunakan sebagai Perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 03. Penggunaan Lahan di Desa Mangepong Tahun 2016

No.	Jenis	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1.	Peribadatan	0,37	0,06
2.	Lapangan	0,66	0,11
3.	Kesehatan	0,05	0,01
4.	Pemakaman	0,16	0,03
5.	Pendidikan	0,72	0,12
6.	Perdagangan dan Jasa	0,25	0,04
7.	Persawahan	90,8	15,39
8.	Perkebunan	486,9	82,53
9.	Perumahan	10,05	1,70
10.	Pemerintahan	0,03	0,01
<b>Jumlah</b>		<b>589,99</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.15 dan grafik 3.10, menunjukkan bahwa jenis penggunaan lahan yang paling luas adalah Perkebunan dengan luas 486,9 Ha atau 82,53% dari luas wilayah Desa Mangepong. Sedangkan jenis penggunaan lahan yang paling sedikit adalah Pemerintahan dengan luas 0,03 Ha atau 0,01% dari luas wilayah Desa Mangepong. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di Desa Mangepong, dapat lihat Peta 48.

#### d. Aspek Sosial

##### a) Demografi

##### 1) Jumlah Penduduk Desa Mangepong

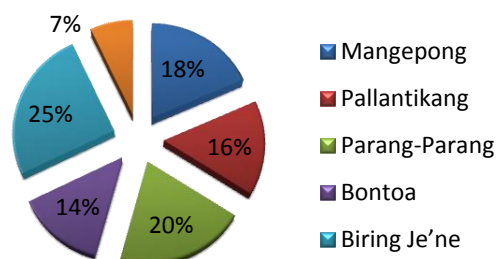
Jumlah penduduk termasuk yang kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2016, tercatat jumlah penduduk Desa Mangepong sekitar 2.762 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.394 jiwa dan perempuan sebanyak 1.368 jiwa. Jumlah penduduk Desa Mangepong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 04. Jumlah Jiwa Penduduk Setiap Dusun di Desa Mangepong Tahun 2015

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Mangepong	145	260	249	509
2.	Pallantikang	129	223	208	431
3.	Parang-Parang	190	271	287	558
4.	Bontoa	115	188	185	373
5.	Biring Je'ne	183	353	344	697
6.	Pammanjengang	77	99	95	194
<b>Jumlah</b>		<b>839</b>	<b>1.394</b>	<b>1.368</b>	<b>2.762</b>

Sumber: RPJM Desa Mangepong 2016

Grafik Persentase Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Mangepong Tahun 2015





Berdasarkan data pada tabel 3.16 dan grafik 3.11 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Mangepong pada tahun 2015 sebanyak 2.762 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi adalah dusun Biring Je'nedengan jumlah penduduk sebanyak 697 jiwa atau 25 % dari jumlah penduduk di Desa Mangepong, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di dusun Pammanjengang dengan jumlah penduduk sebanyak 194 jiwa atau 7 % dari jumlah penduduk di Desa Mangepong.

## 2) Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Mangepong

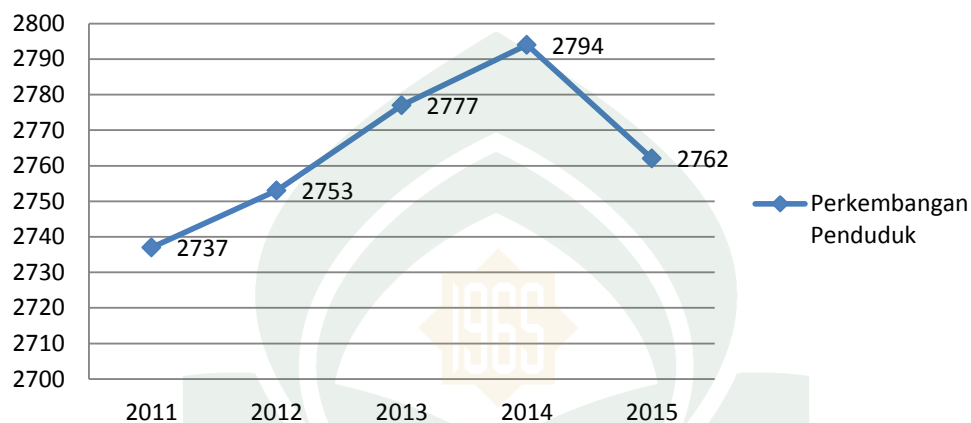
Perkembangan jumlah penduduk di Desa Mangepong selama 4 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga tahun 2014 selalu meningkat. Jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun sedangkan lahan yang ada tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah penduduk di Desa Mangepong dapat di diketahui melalui tabel dan grafik berikut.

Tabel 05. Perkembangan Jumlah Penduduk di Desa Mangepong Tahun 2011-2014

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)</b>
2011	2.737	-
2012	2.753	+ 16
2013	2.777	+ 24
2014	2.794	+ 17
2015	2.762	- 32
<b>Rata-rata</b>	<b>2.765</b>	<b>6</b>

Sumber: Kecamatan Turatea dalam Angka 2015

Grafik Laju Perkembangan Jumlah Penduduk di Desa Mangepong Tahun 2011-2014



Berdasarkan tabel 3.17 dan grafik 3.12 dapat diketahui bahwa Desa Mangepong pada tahun 2011 - 2014 mengalami pertambahan penduduk, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah penduduk sebanyak 32 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu pada tahun 2013 mengalami pertambahan sebanyak 24 jiwa yakni dari 2.753 jiwa menjadi 2.777 jiwa. Sedangkan pertambahan penduduk yang paling sedikit yaitu pada tahun 2012 dengan pertambahan 16 jiwa yakni dari 2.737 jiwa menjadi 2.753 jiwa.

### 3) Kepadatan Penduduk Desa Mangepong

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk Desa Mangepong juga mengalami perkembangan tiap tahunnya. Tercatat bahwa jumlah penduduk Desa Mangepong tahun 2015 sebanyak 2.762 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 5,9 km<sup>2</sup> atau 590 ha, kepadatan penduduk sebesar 5 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 06. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan jumlah anak usia sekolah yang dimiliki.

No.	Nama Dusun	Jangkauan PKH	Anak Usia Sekolah
1.	Mangepong	18	29
2.	Pallantikang	19	30
3.	Parang-Parang	17	19
4.	Bontoa	14	18
5.	Biring Jene	33	32
6.	Pammajengang	4	6
	<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>134</b>

Sumber: Pendamping PKH Desa Mangepong Tahun 2016

#### ***B. Kondisi Sosial Anak Usia Sekolah Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto***

Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai

dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, kondisi sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala sesuatu yang menyangkut situasi atau keadaan anak usia sekolah, dimana kondisi tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kondisi kesehatan, kondisi ekonomi orang tua, dan rutinitas anak usia sekolah.

### **1. Kondisi Kesehatan Anak Usia Sekolah**

Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya. Secara sederhana, sehat sinonim dengan kondisi tidak sakit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kesehatan anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala kondisi fisik dan mental anak usia sekolah yang dapat dikatakan cukup sehat, tidak satupun anak usia sekolah yang ditemukan memiliki penyakit tertentu. Anak-anak usia sekolah di Desa Mangepong ini sebagian juga memiliki jaminan kesehatan dari Program Keluarga Harapan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Daeng Sapa', salah satu orang tua anak usia sekolah bahwa:

“menurut saya, alhamdulillah anak-anak usia sekolah di Desa ini semuanya sehat-sehat, termasuk anak saya. Tapi kalau disangkutpautkan dengan jaminan

---

<sup>1</sup>Ali Imran, “Kebijakan Pendidikan di Indonesia”, Cet. II. Bumi Aksara: Jakarta, 2002

<sup>2</sup>Kamus-Q, “Pengertian dan Definisi Sehat” Sumber: <http://www.kamusq.com/2013/08/sehat-adalah-pengertian-dan-definisi.html> (Diakses 13 November 2016, jam 09.00 AM)

kesehatan PKH, tentunya sebagian anak-anak usia sekolah disini memiliki jaminan kesehatan”<sup>3</sup>

## 2. Kondisi Ekonomi Orang Tua Anak Usia Sekolah

Pengertian ekonomi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* bermakna keluarga atau rumah tangga, dan *nomos* bermakna aturan atau peraturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga. Ekonomi yaitu satu diantara bagian pengetahuan sosial yang mengulas serta pelajari mengenai aktivitas manusia terkait segera dengan distribusi, mengkonsumsi serta produksi pada barang serta layanan. Pada intinya, permasalahan ekonomi yang senantiasa dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial serta makhluk ekonomi yaitu jumlah keperluan manusia tak terbatas sedang jumlah alat pemuas keperluan manusia terbatas.<sup>4</sup>

Kondisi perekonomian orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak yang masih bergantung kepada mereka. Orang tua yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak akan menjadi masalah yang sulit di masa depan kehidupan anak. Dalam hal ini, kondisi ekonomi orang tua anak usia sekolah di Desa Mangepong beberapa diantaranya masih tergolong kurang mampu, terutama dalam hal membiayai pendidikan anak, sehingga biaya pendidikan anak

---

<sup>3</sup>Daeng Sapa’ (57 tahun), Orang Tua Anak Usia Sekolah, Wawancara, di Desa Mangepong 20 September 2016

<sup>4</sup>Lahiya, “Pengertian Ekonomi dan Ilmu Ekonomi” Sumber: <http://www.lahiya.com/pengertian-ekonomi-dan-ilmu-ekonomi/> (Diakses 13 November 2016, jam 09.00 AM)

ditanggung oleh PKH, baik yang duduk di bangku SD, SMP, maupun SMA. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pendamping PKH bahwa:

“beberapa anak-anak usia sekolah di Desa Mangepong yang orang tuanya kurang mampu itu mendapat jaminan pendidikan dari PKH, baik anak yang duduk di bangku SD, SMP, maupun SMA.”<sup>5</sup>

### 3. Rutinitas Anak Usia Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rutinitas berasal dari kata rutin yang memiliki arti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Prosedur tersebut adalah tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi jika bisa disimpulkan, rutinitas adalah sebuah kegiatan yang terus-menerus yang dilakukan secara teratur dan tidak berubah untuk mencapai tujuan/program tertentu. Poin penting dari pengertian rutinitas adalah kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus dan seringkali adalah hal yang sama. Dalam waktu singkat mungkin rutinitas tidak membuat kejenuhan berarti, namun apabila rutinitas dilakukan dalam waktu yang lama tentunya mulai timbul rasa jenuh, bosan, bahkan stress.<sup>6</sup>

Rutinitas anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak usia sekolah, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Rutinitas tersebut adalah belajar, bermain, dan membantu

---

<sup>5</sup>Ns. Hastamin S.Kep (27 tahun), Pendamping PKH, Wawancara, di Desa Mangepong, 05 Oktober 2016

<sup>6</sup>Busyira's Journal, “Berbahayakah Menjalani Rutinitas?” Sumber: <https://busyraoryza.com/2014/10/26/berbahayakah-menjalani-rutinitas/> (Diakses 14 November 2016, jam 09.00 AM)

orang tua dirumah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang anak usia sekolah berusia 14 tahun, bahwa:

“rutinitas anak-anak usia sekolah disini biasanya belajar, terkadang juga bermain bersama, dan setiap hari banyak yang membantu orang tua dirumah, termasuk saya sendiri”<sup>7</sup>

### ***C. Upaya Program Keluarga Harapan Dalam Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto***

Menurut Edi Suharto, perlindungan sosial adalah seperangkat kebijakan dan program kesejahteraan sosial yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan melalui perluasan pasar kerja yang efisien, pengurangan resiko-resiko kehidupan yang senantiasa mengancam manusia, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam melindungi dirinya dari berbagai bahaya dan gangguan yang dapat menyebabkan terganggunya atau hilangnya pendapatan. Perlindungan sosial dimaksudkan sebagai cara untuk menanggulangi kemiskinan dan kerentanan *absolute* yang dihadapi oleh penduduk yang sangat miskin.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, anak usia sekolah di Desa Mangepong memiliki perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan di Desa ini ditujukan kepada anak yang sedang

---

<sup>7</sup>Taufik Hidayat (14 tahun), Anak Usia Sekolah, Wawancara di Desa Mangepong, 23 September 2016

<sup>8</sup>Social Worker, “Definisi dan Manfaat Perlindungan Sosial” Sumber: <http://justinlase.blogspot.co.id/2012/04/definisi-dan-manfaat-perlindungan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

bersekolah di bangku SD, SMP, dan SMA. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh ketua kelompok PKH bahwa:

“Program Keluarga Harapan (PKH) ini tentunya memiliki program perlindungan sosial untuk anak-anak yang sedang bersekolah di Desa Mangepong, hal ini karena anak yang sedang bersekolah itu memiliki masa depan yang jelas, sehingga mereka butuh perlindungan sosial”<sup>9</sup>

Anak-anak usia sekolah di Desa Mangepong ini juga mendapat jaminan pendidikan dari PKH. Jaminan pendidikan tersebut berupa bantuan langsung tunai yang ditujukan untuk anak usia sekolah di bangku SD, SMP, dan SMA. Bantuan untuk anak SD sebesar Rp. 125.000/3 bulan, anak SMP sebesar Rp. 187.000/3 bulan, dan anak SMA sebesar Rp. 250.000/3 bulan. Bantuan-bantuan tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti pakaian sekolah, sepatu, buku dan alat-alat belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ketua kelompok PKH Dusun Mangepong bahwa:

“anak-anak usia sekolah di Desa Mangepong juga telah mendapat jaminan pendidikan dari PKH ini, untuk anak SD mendapat bantuan sebesar Rp. 125.000/3 bulan, anak SMP sebesar Rp. 187.000/3 bulan, dan anak SMA sebesar Rp. 250.000/3 bulan. alhamdulillah bantuan ini cukup untuk membeli perlengkapan sekolah anak.”

---

<sup>9</sup>Nurbiah (33 tahun), Ketua Kelompok PKH, *Wawancara*, di Desa Mangepong, 25 September 2016



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak usia sekolah di Desa Mangepong memiliki perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Perlindungan sosial dalam Program Keluarga Harapan di Desa ini ditujukan kepada anak yang sedang bersekolah di bangku SD, SMP, dan SMA.
2. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya. Dalam hal ini, kondisi sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala sesuatu yang menyangkut situasi atau keadaan anak usia sekolah, dimana kondisi tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kondisi kesehatan, kondisi ekonomi orang tua, dan rutinitas anak usia sekolah.
3. Kondisi kesehatan anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala kondisi fisik dan mental anak putus sekolah yang dapat dikatakan cukup sehat, tidak satupun anak usia sekolah yang ditemukan memiliki penyakit tertentu. Anak usia sekolah di Desa Mangepong ini sebagian juga memiliki jaminan kesehatan dari Program Keluarga Harapan.
4. Kondisi ekonomi orang tua anak usia sekolah di Desa Mangepong beberapa diantaranya masih tergolong kurang mampu, terutama dalam hal membiayai

pendidikan anak, sehingga biaya pendidikan anak ditanggung oleh PKH, baik yang duduk di bangku SD, SMP, maupun SMA. Jaminan pendidikan tersebut berupa bantuan langsung tunai yang ditujukan untuk anak usia sekolah di bangku SD, SMP, dan SMA. Bantuan untuk anak SD sebesar Rp. 125.000/3 bulan, anak SMP sebesar Rp. 187.000/3 bulan, dan anak SMA sebesar Rp. 250.000/3 bulan. Bantuan-bantuan tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti pakaian sekolah, sepatu, buku dan alat-alat belajar.

5. Rutinitas anak usia sekolah di Desa Mangepong adalah segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak usia sekolah, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Rutinitas tersebut adalah belajar, bermain, dan membantu orang tua di rumah.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya kondisi sosial anak usia sekolah, tetapi juga bagaimana upaya PKH dalam perlindungan sosial anak usia sekolah.
2. Dengan melihat kondisi anak usia sekolah pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi kebutuhan anak usia sekolah.

3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat member pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.
4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Rustam, “*UNICEF: 2,5 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah*” Artikel diakses 10 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah->
- Aiful, “*Penyebab Anak Putus Sekolah Dan Cara Penanggulangannya*” Artikel diakses 11 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <https://alful161.wordpress.com/2013/06/09/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulangannya/>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 427
- Dirdjosisworo, Soedjono, “*Pengantar Ilmu Hukum*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003 Sudirman, N.dkk. “*Ilmu Pendidikan*” Cet. III. Remaja Karya: Bandung, 1989.
- Harahap, A.H., “*Bina Remaja*” Yayasan Bina Pembangunan Indonesia: Medan, 1981.
- Imran, Ali, “*Kebijakan Pendidikan di Indonesia*”, Cet. II. Bumi Aksara: Jakarta, 2002
- Istadi, Irawati, “*Istimewakan Setiap Anak*” Pustaka Inti: Jakarta, 2005.
- Kartono, “*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*”, Artikel diakses 6 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

M.,Baharuddin, "*Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*" Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda 66: Jakarta, 1982.

Muhajirin, Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN.

Nata, Abuddin, "*Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*", Edisi 1, Cet. 1 Kencana: Jakarta, 2003.

Pedoman Umum PKH, "*Program Keluarga Harapan*", Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008

Suharto, Edi, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" Refika Aditama: Bandung, 2005

Surbakti, F.b, "*Kenalilah Anak Remaja Anda*" Cet I, Komputindo: Jakarta, 2008.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Bandung: Alfabeta.

Sudirman, N.dkk. "*Ilmu Pendidikan*" Cet. III. Remaja Karya: Bandung, 1989.

Tim Penyusun Peace Education Program, "*Pendidikan Damai Dalam Perspektif Ulama Aceh*" PPD: Banda Aceh, 2005.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, "*Program Keluarga Harapan (PKH)*" Artikel diakses 10 Agustus 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>

L

A

M

P

I

R

A

N



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Bagaimana kondisi anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?**

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kondisi kesehatan anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
3. Apa latar belakang keluarga anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
4. Bagaimana rutinitas anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?

### **B. Bagaimana upaya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perlindungan sosial anak usia sekolah di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?**

1. Upaya apa yang dilakukan PKH dalam perlindungan sosial anak usia sekolah?
2. Apa kendala yang dihadapi PKH dalam melakukan perlindungan sosial anak usia sekolah?

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

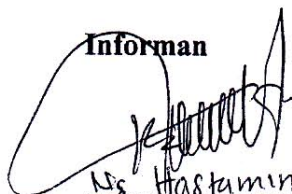
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. NamaPenulis : Amiluddin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manggarupi
2. NamaInforman : Ns. Hartamin S. Kep.  
Profesi/Jabatan : Pendamping...PKH...Kab. Jeneponto...Kec. Turatea.  
Umur : 27...Tahun  
Alamat : Matto. Anging. Utara


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto, 5 Oktober.....2016

Informan

  
Ns. Hartamin S. Kep.

Penulis

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

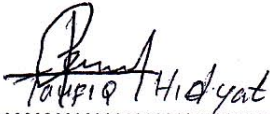
Yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. NamaPenulis   | : Amiluddin                                  |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembilan)                              |
| Alamat           | : Manggarupi                                 |
| 2. NamaInforman  | : <u>Taufiq Hidayat</u>                      |
| Profesi/Jabatan  | : <u>Siswa SMP</u>                           |
| Umur             | : <u>14 tahun</u>                            |
| Alamat           | : <u>Dusun Biring Jene'</u>                  |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jenepono, 23. September.....2016

**Informan**

  
.....

**Penulis**

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. NamaPenulis : Amiluddin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manggarupi
  
2. NamaInforman : Dang Sapa  
Profesi/Jabatan : orang tua anak usia Sekolah  
Umur : 57 Tahun  
Alamat : Desa Manggepong

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jenepono, 20 September.....2016

**Informan**

  
.....

**Penulis**

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. NamaPenulis : Amiluddin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manggarupi
2. NamaInforman : Nurbiah  
Profesi/Jabatan : Ketua Kolompole PKH  
Umur : 33 Tahun  
Alamat : Desa Mangapong

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jenepono, 25 September 2016

Informan

  
.....

Penulis

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. NamaPenulis : Amiluddin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manggarupi
2. NamaInforman : Supriati  
Profesi/Jabatan : Orang Tua Siswa  
Umur : 43 tahun  
Alamat : Dusun Mangapong

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto, .....2016

**Informan**

  
.....

**Penulis**

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. NamaPenulis   | : Amiluddin                                  |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembilan)                              |
| Alamat           | : Manggarupi                                 |
| 2. NamaInforman  | : <u>Rahmat Harlan</u>                       |
| Profesi/Jabatan  | : <u>Siswa SD</u>                            |
| Umur             | : <u>12 tahun</u>                            |
| Alamat           | : <u>Dusun Mangopong</u>                     |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto, .....2016

**Informan**

  
Rahmat Harlan

**Penulis**

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. NamaPenulis : Amiluddin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manggarupi
2. NamaInforman : Mawa  
Profesi/Jabatan : orang tua siswa  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Dusun Manggarupi

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 6 September s/d 6 Oktober 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto, .....2016

**Informan**

  
.....

**Penulis**

  
Amiluddin  
NIM: 50300112047

**DOKUMENTASI SEKRETARIAT UPPKH  
KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**





**DOKUMENTASI BERSAMA ORANG TUA ANAK USIA  
SEKOLAH DESA MANGEPONG KECAMATAN  
TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**





**DOKUMENTASI BERSAMA ORANG TUA DAN ANAK USIA  
SEKOLAH DESA MANGEPONG KECAMATAN  
TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**



**DOKUMENTASI BERSAMA PENDAMPING PKH  
KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**







1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 9 7 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 13608/S.01P/P2T/10/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Jeneponto

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/4092/2016 tanggal 06 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : AMILUDDIN  
Nomor Pokok : 50300112047  
Program Studi : PMI-KESSOS  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alaudin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DI DESA MANGEPONG KECAMATAN TURATEA KAB. JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Oktober s/d 07 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A.M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. *Pertinggal.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II : Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : DU.I/TL.00/4082/2016  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 6 Oktober 2016

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Amiluddin  
NIM : 50300112047  
Tingkat/Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/PMI-Kessos  
Alamat : Manggarupi


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Perlindungan Sosial Anak Putus Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kab.Jeneponto*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr.H.Baharuddin Ali, M.Ag  
2. Drs.Abd.Wahab, MM

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 6 Oktober s/d 6 Nopember 2016 di *Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik  
  
Dr. H. Baharuddin, M.Ag  
19701 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar ( sebagai ) Laporan



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**KANTOR PELAYANAN TERPADU**

**Jl. Lingkar Nomor 30 Bontosunggu, Tlp: 0419-22561 Jeneponto**

Nomor : 0306/IPT/KPT/IP/X/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 11 Oktober 2016  
Kepada :  
Yth. Kepala Desa Mangepong  
Di,  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 13608/S.01P/P2T/10/2016, Tanggal 07 Oktober 2016, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : AMILUDDIN  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor Pokok : 50300112047  
Program Studi : PMI-KESSOS  
Lembaga : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Mangepong, Kec. Turatea, Jeneponto

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengambilan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MANGEPONG KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

yang berlangsung tanggal 11 Oktober 2016 s/d 11 November 2016.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu (KPT) Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1(satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu (KPT) Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (dikirim sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
3. Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial
4. Kepala Kecamatan Turatea
5. Pemohon yang bersangkutan
6. Arsip



Rp. 0,00



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Amiluddin.** yang akrab dipanggil dengan sapaan Amhil, lahir di Jeneponto, pada tanggal 27 Oktober 1994. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, pasangan dari Alm. Takadeng dan Kaspiah.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Inpres Mangepong, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Sanawiyah Darul Ihsan



Munte dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliah Darul Ihsan Munte. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah dikader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA), Muballigh Muda Turatea, dan pernah menjadi salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perlindungan Sosial Anak Usia Sekolah Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.